

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS BIONTONG

Maria Purweni¹, Widia Shofa Ilmiah², Nur Zad Malikha³

⁽¹⁾Puskesmas Bontong, Kecamatan Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara

^(2,3) Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen

*email: widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Data ketidakpatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Indonesia yaitu sekitar 31% dan data ketidak patuhan K4 di Sulawesi Utara pada tahun 2020 sebesar 35,7%. Tujuan penelitian untuk mengamati keterkaitan yang terjadi antara seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki ibu hamil seputar tingginya risiko kehamilan dengan kedisiplinan yang ditunjukkan tentang kunjungan antenatal care (ANC). Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang dan melibatkan 30 ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Bontong pada periode Agustus hingga September 2024. Metode penelitian menggunakan studi analitik korelasi. Jumlah sampel yaitu ibu hamil sebanyak 30 responden. Data diperoleh dan disatukan dengan metode penyebaran kuesioner yang sudah melalui proses pengujian terutama reliabilitas, validitas dan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Variabel independen merupakan taraf pengetahuan mengenai ibu hamil, selain itu terdapat variabel dependen yang merupakan kepatuhan kunjungan ANC. Pengelolaan data dilakukan dengan pengujian korelasi Spearman. Hasil menunjukkan dari sebaran kuisioner yang diperoleh adalah 50% responden mempunyai taraf pengetahuan yang mumpuni, 13,3% cukup, dan 36,7% kurang. Sebanyak 60% ibu hamil patuh terhadap kunjungan ANC, sedangkan 40% lainnya tidak patuh. Analisis menunjukkan terdapat hubungan positif dengan dibuktikan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan sikap disiplin dalam mengunjungi ANC ($r = 0,857$; $p < 0,01$). Pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran pentingnya ANC dalam mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan. Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan ibu hamil perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

Kata kunci: Antenatal care, ibu hamil, edukasi, kehamilan risiko tinggi

ABSTRACT

The non-compliance rate of pregnant women in ANC visits in Indonesia is around 31% and the K4 non-compliance rate in North Sulawesi in 2020 was 35.7%. The purpose of this study is to observe the relationship between the level of knowledge pregnant women have about the high risks of pregnancy and the discipline they show regarding antenatal care (ANC) visits. The research uses a descriptive analytic design with a cross-sectional approach and involves 30 third-trimester pregnant women at Bontong Health Centre from August to September 2024. The research method employs a correlation analytic study. The sample consists of 30 pregnant women. Data was collected and compiled through a questionnaire distribution method that had undergone testing, especially for reliability, validity and accountability. The independent variable is the level of knowledge about

pregnant mothers, while the dependent variable is adherence to ANC visits. Data management was carried out using Spearman correlation testing. The results showed that from the questionnaire distribution, 50% of respondents had adequate knowledge, 13.3% had moderate knowledge, and 36.7% had insufficient knowledge. About 60% of pregnant mothers adhered to ANC visits, while the remaining 40% did not. Analysis showed a positive relationship, proven by the knowledge held by pregnant mothers and their disciplined attitude in attending ANC visits ($r = 0.857$; $p < 0.01$). Good knowledge increases awareness of the importance of ANC in detecting and preventing pregnancy complications. It is concluded that maternal health education needs to be improved to increase adherence to ANC visits and reduce the risk of pregnancy complications.

Keywords: Antenatal care, Pregnant Women, Education, High Risk Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses biologis dalam tubuh yang mempunyai deretan siklus dari fase pembuahan, yaitu adanya pertemuan sel telur yang dibuahi oleh sperma, kemudian diikuti oleh proses implantasi embrio pada dinding rahim. Setelah itu, perkembangan janin berlangsung hingga kelahiran. Secara umum, durasi kehamilan sekitar kurang lebih sekitar 40 minggu atau jika dalam jumlah hari berkisar 280 hari, perhitungan kehamilan tersebut terhitung sejak siklus menstruasi terakhir ibu pada saat hari pertama (Ibriani, *et al.*, 2024). Proses ini terbagi menjadi tiga tahap utama yang disebut trimester. Trimester pertama adalah periode pembentukan organ-organ penting, trimester kedua ditandai dengan perkembangan pesat janin yang mulai bergerak, dan trimester ketiga adalah masa persiapan kelahiran, saat janin tumbuh mencapai ukuran optimal. Tahapan ini memastikan perkembangan janin berlangsung secara bertahap dan teratur.

Kesediaan penanganan dan pelayanan antenatal care (ANC) adalah cara dari salah satu tujuan untuk memantau kondisi sehat atau tidaknya selama masa kehamilan. Layanan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko komplikasi, memberikan edukasi mengenai kesehatan, serta memastikan kehamilan berlangsung dengan baik (Tanjung, *et al.*, 2024). Kepatuhan ibu hamil dalam menghadiri kunjungan ANC menjadi faktor kunci dalam mendukung tercapainya kondisi kesehatan yang optimal bagi ibu yang akan melahirkan dan bayi dalam kandungan tersebut.

Kehamilan risiko tinggi merupakan situasi keadaan yang membutuhkan perhatian ekstra karena berpotensi menimbulkan komplikasi yang lebih besar bagi ibu dan janin. Risiko ini muncul atas beberapa faktor yang akan mempengaruhi fase kehamilan, beberapa faktor tersebut antara lain seperti umur sang ibu, riwayat penyakit, atau komplikasi dari kehamilan sebelumnya (Fauziah, *et al.*, 2020). Dalam situasi ini, pemahaman ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dan kepatuhan kunjungan ANC menjadi sangat penting. Pengetahuan yang memadai membantu ibu hamil menyadari pentingnya mengikuti jadwal kunjungan ANC secara teratur untuk mendapatkan perawatan yang sesuai dan mengurangi risiko komplikasi.

Data ketidakpatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Indonesia yaitu sekitar 31% dan data ketidak patuhan K4 di Sulawesi Utara pada tahun 2020 sebesar

35,7%. Sedangkan Ketidak patuhan ANC pada ibu hamil di Bolaang Mongondow Wilayah Kerja Puskesmas Bontong yang berakibat kematian pada ibu hamil akibat komplikasi selama kehamilan sebanyak 3 kasus pada tahun 2019 (Ishak *et al.* 2023).

Faktor penyebab yaitu masih banyak ibu hamil yang mempunyai keterbatasan akses ilmu pengetahuan tentang adanya risiko yang tinggi dalam kehamilan dan pentingnya kunjungan ANC. Kurangnya informasi dan kesadaran dapat menjadi hambatan dalam kepatuhan kunjungan ANC, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan (Faradhika, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami keterkaitan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dengan sikap disiplin dan inisiatif yang dapat dibuktikan dengan seringnya berkunjung ke ANC guna meningkatkan kualitas terutama dalam pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak dalam kandungan.

Tujuan penelitian ini untuk dapat menganalisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai fase kehamilan dengan tingginya risiko dan tingkat sikap disiplin ibu hamil dalam mengunjungi ANC untuk konsultasi. Diharapkan hasil riset ini dapat memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif, guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan ANC demi memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan bayi.

METODE

Riset ini mengadopsi metode deskriptif analitik dengan potong lintang sebagai pendekatan yang digunakan dalam riset ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil seputar kehamilan mengenai adanya risiko tinggi dalam kehamilan dan sikap disiplin yang dapat ditunjukkan dengan berkunjung ke antenatal care (ANC) pada waktu tertentu. Pendekatan ini dipilih karena efisien dalam mengumpulkan data secara simultan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilakukan pada periode Agustus hingga September 2024. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Bontong, yang terletak di Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun alasan mengenai mengapa dipilihnya lokasi ini karena memiliki jumlah kunjungan ibu hamil yang memadai serta lokasi yang mendukung dalam terlaksananya penelitian.

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua ibu hamil trimester ketiga yang mengunjungi Puskesmas Bontong selama periode penelitian. Sampel diambil menggunakan metode total sampling dengan jumlah 30 orang.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas):
 - a. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi.
 - b. Tingkat pengetahuan diukur melalui kuesioner dengan tiga kategori: cukup, baik, kurang.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat):
 - a. Kepatuhan kunjungan ANC.

- b. Kepatuhan dinilai berdasarkan jumlah kunjungan ibu hamil signifikan dengan tersedianya jadwal yang sudah ditentukan oleh para tenaga kesehatan, dikategorikan menjadi patuh dan tidak patuh.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian utama:

1. Tingkat Pengetahuan: Mengukur pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi melalui serangkaian pertanyaan pilihan ganda.
2. Kepatuhan Kunjungan ANC: Menilai frekuensi kunjungan ibu hamil ke Puskesmas sesuai jadwal yang ditentukan. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur ini memiliki keakuratan dan konsistensi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner sebelum data dikumpulkan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Uji ini dipilih karena variabel tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC berskala ordinal. Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan) dan variabel dependen (kepatuhan terhadap kunjungan ANC). Hasil analisis dianggap signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi berbagai karakteristik responden serta hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi dan tingkat kepatuhan terhadap kunjungan ANC:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f (n=30)	%
Umur		
<20 tahun	6	20.0
20-35 tahun	19	63.3
>35 tahun	5	16.7
Gravida		
Primigravida	9	30.0
Multigravida	21	70.0
Tingkat Pendidikan		
SD	7	23.3
SMP	6	20.0
SMA	14	46.7
PT	3	10.0
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	11	36.7
Cukup	4	13.3

Baik	15	50.0
------	----	------

Penelitian ini melibatkan 30 ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Bontong. Berdasarkan ragam usia ibu hamil, jumlah responden yang paling banyak ialah responden dengan usia 20–35 tahun (63,3%), sedangkan usia <20 tahun sebanyak 20% dan >35 tahun sebesar 16,7%. Usia produktif ini menjadi faktor pendukung kepatuhan kunjungan ANC karena kelompok usia ini cenderung memiliki kesadaran dan kapasitas fisik yang lebih baik dalam mematuhi rekomendasi kesehatan.

Usia ibu hamil merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Rentang usia 20-35 tahun tergolong sebagai usia yang telah optimal untuk kehamilan, sebab saat berlangsungnya periode ini, fungsi reproduksi wanita berada dalam kondisi terbaik (Agustina & Abbas, 2023). Selain itu penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar jumlah ibu hamil yang secara rutin mengikuti kunjungan antenatal care (ANC) berada dalam kelompok usia ini, yang mencerminkan kesiapan fisik dan mental mereka dalam menjalani kehamilan dengan baik (Hanifah, 2022).

Kepatuhan terhadap kunjungan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga dan pemahaman tentang kesehatan kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik mengenai kehamilan kemungkinan akan lebih menyadari dan sadar akan pentingnya kunjungan ANC dan lebih termotivasi untuk mengikuti program tersebut (Setianingsih & Agustin, 2020). Selain itu, dukungan semangat dari keluarga terutama oleh suami juga memainkan peran penting dalam meningkatkan angka kunjungan ANC, karena dukungan emosional dapat memperkuat motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dirinya dan janinnya (Maryam & Siregar, 2023).

Kepatuhan terhadap kunjungan ANC tidak hanya penting untuk kesehatan ibu, tetapi juga untuk perkembangan janin. Dengan melakukan kunjungan secara rutin, ibu hamil dapat memperoleh informasi penting mengenai kesehatan mereka dan janin, serta mendeteksi masalah kesehatan sejak awal (Safari, *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil muda mengenai pentingnya kunjungan ANC.

Penting bagi pihak Puskesmas untuk menyelenggarakan program edukasi bagi ibu hamil mengenai manfaat ANC dan cara menjaga kesehatan selama kehamilan. Selain itu, dukungan keluarga juga harus dimaksimalkan agar ibu hamil merasa lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan secara rutin.

Dilihat dari segi gravida, sebagian besar responden merupakan multigravida (70%), yang menunjukkan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi sikap mereka dalam menjalani kunjungan ANC.

Ibu hamil multigravida sering kali lebih memahami pentingnya kunjungan ANC karena pengalaman kehamilan sebelumnya, yang meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengalaman sebelumnya cenderung lebih patuh terhadap kunjungan ANC, karena mereka sudah menyadari risiko yang dapat timbul tanpa pemeriksaan rutin (Kondamaru, Ibrahim, & Puspita, 2024). Sebaliknya, ibu hamil primigravida mungkin merasa tidak mengalami masalah

selama kehamilan mereka, sehingga kurang termotivasi untuk melakukan kunjungan. Ibu hamil multigravida juga cenderung lebih menyadari risiko kesehatan yang dapat terjadi selama kehamilan, sehingga mereka lebih proaktif dalam mencari layanan kesehatan, termasuk ANC. Pengetahuan mengenai tanda dan bahaya kehamilan terbukti memiliki hubungan positif dengan perilaku dalam mengikuti kunjungan ANC.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan terhadap kunjungan ANC mencakup usia, tingkat pendidikan, akses informasi, serta sikap dan dukungan dari keluarga. Ibu hamil yang lebih muda atau berpendidikan rendah cenderung kurang menyadari pentingnya pemeriksaan rutin (Hasanah & Werdani, 2024). Selain itu, akses terhadap informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat berpengaruh, karena ibu hamil yang aktif mencari informasi lebih cenderung melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar. Dukungan semangat dari keluarga, terutama suami, juga memiliki peran signifikan yang cukup penting dalam mendorong ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC secara teratur.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA (46,7%), yang diikuti oleh SD (23,3%), SMP (20%), dan Perguruan Tinggi (10%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat kunjungan ANC. Mayoritas ibu hamil yang menjadi responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (90%), yang memungkinkan mereka mempunyai waktu lebih fleksibel untuk mengikuti jadwal kunjungan ANC.

Tingkat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman tentang kesehatan ibu. Ibu yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi kemungkinan besar mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya pemeriksaan kehamilan. Sebuah studi menunjukkan bahwa 54,9% ibu dengan pendidikan tinggi mematuhi kunjungan ANC, sementara hanya 39,1% ibu dengan pendidikan rendah yang melakukannya (Sari, Murwati, & Umami, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan mereka selama kehamilan.

Dalam hal kepatuhan terhadap kunjungan ANC, penelitian lain mencatat bahwa dari 76 responden, 42,1% ibu dengan pendidikan SMA patuh terhadap kunjungan tersebut (Fitriani, 2019). Temuan ini sejalan dengan fakta bahwa ibu rumah tangga, yang mendominasi populasi responden (90%), memiliki fleksibilitas waktu yang lebih untuk mengikuti jadwal kunjungan ANC, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi jadwal pemeriksaan tersebut (Prastio & Rahma, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar program kesehatan masyarakat lebih fokus pada peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi ibu hamil. Beberapa langkah proses yang bisa diterapkan antara lain ialah membuka sesi acara seminar atau workshop mengenai kesehatan reproduksi, meningkatkan akses informasi tentang ANC melalui berbagai media, serta mendorong dukungan dari suami dan keluarga untuk memperkuat kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC.

Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi menunjukkan bahwa 50% responden memiliki pengetahuan yang baik, 13,3% cukup, dan 36,7% kurang. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya kunjungan ANC dalam mencegah komplikasi kehamilan. Namun, fakta bahwa 36,7% responden memiliki pengetahuan kurang mengindikasikan masih adanya kebutuhan akan edukasi yang lebih intensif dan terarah. Pernyataan ini signifikan dengan karya ilmiah yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang lebih rendah menjadi salah satu penghalang utama dalam adopsi perilaku kesehatan yang positif.

Penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat berhubungan dengan risiko kehamilan. Sebuah penelitian di Puskesmas Labuhan Rasoki menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan minimnya sumber pengetahuan yang terbatas tentang adanya kehamilan risiko tinggi. Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang kehamilan berisiko tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi pada kehamilan (Rangkuti & Harahap, 2020).

Edukasi bagi ibu hamil sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Pengetahuan yang rendah sering kali menghalangi adopsi perilaku kesehatan yang positif. Sebuah penelitian di Puskesmas Pekauman Banjarmasin menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik yang dimiliki oleh ibu hamil lebih disiplin dalam terhadap aktivitas kunjungan ANC, Hal ini berbanding terbaik dengan ibu yang memiliki pengetahuan terbatas (Hidayah, 2017). Oleh karena itu, penyuluhan mengenai kehamilan dengan risiko tinggi perlu ditingkatkan, agar ibu hamil dapat mengetahui beberapa tanda-tanda gejala yang tidak diinginkan dan menerapkan beberapa langkah yang dianjurkan guna menjaga kondisi kesehatannya.

2. Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan Kunjungan ANC	f (n=30)	%
Tidak Patuh	12	40.0
Patuh	18	60.0
Total	30	100.0

Kepatuhan kunjungan ANC juga menunjukkan variasi. Sebanyak 60% responden tergolong patuh, sementara 40% lainnya tidak patuh. Kepatuhan kunjungan ANC merupakan indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan janin. Ibu yang patuh cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat ANC dibandingkan dengan yang tidak patuh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas ibu hamil memahami pentingnya untuk berkunjung ke ANC, masih ada kelompok yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan kesadaran mereka.

Kepatuhan terhadap kunjungan ANC dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang mendukung, salah satunya adalah kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai manfaat pemeriksaan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang patuh

terhadap kunjungan ANC cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pemeriksaan dibandingkan dengan yang tidak patuh. Sebagai contoh, sebuah studi di Puskesmas Cimpaeun menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemeriksaan antenatal dan kepatuhan terhadap kunjungan (Ismail, et al., 2024). Meskipun sebagian besar ibu hamil menyadari pentingnya ANC, masih ada kelompok yang memerlukan perhatian lebih. Dalam penelitian lain, hanya 48,5% responden yang rutin melakukan kunjungan ANC (Rosmiyati, 2016). Ketidakpatuhan ini dapat menimbulkan komplikasi serius yang berpengaruh pada kesehatan ibu dan janin, contohnya yakni terjadinya masalah yang tidak terdeteksi yang meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas.

Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung kurang patuh dalam melakukan kunjungan ANC (Putri, Christiani, & Nirmasari, 2018)). Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program edukasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan antenatal. Kegiatan seperti kelas ibu hamil dan penyuluhan di posyandu dapat memberikan informasi yang diperlukan agar ibu hamil lebih memahami manfaat dari kunjungan ANC.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 3. Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC	f	P value (α 0.05)
Tingkat Pengetahuan*Kepatuhan Kunjungan ANC	30	0.01

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman menyatakan bahwa keterkaitan positif yang sesuai antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC ($r = 0,857$; $p < 0,01$). Ini menyatakan bahwa semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, maka cenderung semakin besar juga kemungkinan mereka untuk patuh terhadap kunjungan ANC. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk memahami manfaat kunjungan ANC secara menyeluruh, sehingga mendorong perilaku positif. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat menjadi penghalang dalam mematuhi rekomendasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggambarkan bahwa edukasi yang baik dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Riset ini menyatakan bahwa adanya keterkaitan positif yang sesuai antara tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC). Mayoritas ibu hamil yang menjadi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih cenderung patuh dan sadar terhadap jadwal kunjungan ANC, hal ini berbanding terbalik dengan ibu yang

memiliki pengetahuan kurang serta terbatas. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil memahami pentingnya ANC dalam mencegah komplikasi kehamilan dan memastikan kesehatan ibu serta janin. Namun, masih terdapat kelompok responden dengan pengetahuan kurang yang memerlukan edukasi lebih intensif. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran melalui program edukasi kesehatan yang efektif, serta dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan, sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Abbas, H. H. (2023). Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil Di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 786-795.
- Faradhika, A. (2019). *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Teori Transcultural Nursing Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh*. Universitas Airlangga.
- Fauziah, A., Pujiastuti, T. W., SiT, S., Hkes, M., Suyani, S., & Keb, M. (2020). *Gambaran Kehamilan Risiko Tinggi*. Doctoral Diss. Universits 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fitriani, F. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Doctoral Diss. Universitas Binawan.
- Hanifah, H. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49-56. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/3266>
- Hasanah, S. N., & Werdani, K. E. (2024). *Hubungan Akses Informasi Dan Akses Pelayanan Dengan Kunjungan Anc Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Sragen*. Doctoral Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, R. N. (2017). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan anc dipuskesmas pekauman Banjarmasin*. Universitas Sari Mulia.
- Ibriani, J., Ibrahim, F., Tandiallo, D., Indah, M., M., & M. (2024). Ibriani, J., Ibrahim, F., Tandiallo, D., & Indah, M. (2024). Asuhan Kebidanan Ibu Hamil pada Ny. "W" di Pustu Marinding Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 103-119. Retrieved from <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/NAJ/article/view/376>
- Ismail, M. A., Marindawati, M., Sugiarto, S., Sunarto, A., A., & A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 31-39.
- Ishak, Fifi, Rizky Nikmathul, Husna Ali, and Zulaika F Asikin. 2023. "Studi Literatur : Hubungan Kunjungan Anc Terhadap Kemampuan Deteksi Tanda

- Bahaya Kehamilan Literatur Study: ANC Visitation Relationship To Ability To Recognize Pregnancy Dangers Signs.” *Madu Jurnal Kesehatan* 12 (1): 33–40. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.33-40.2023>.
- Kondamaru, K., Ibrahim, D. A., & Puspita, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2), 95-110. Retrieved from <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/TJGHPSR/article/view/426>
- Maryam, S., & Siregar, E. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 1(3), 48-56.
- Prastio, M. E., & Rahma, H. (2023). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pemeriksaan kanker serviks pada pegawai wanita di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 6(1), 23-31.
- Putri, S. D., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2018). Hubungan usia ibu hamil dengan kepatuhan anc di puskesmas suruh kabupaten semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33-41.
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education and development*, 8(4), 513. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2211>
- Rosmiyati, R. (2016). Kepatuhan kunjungan ANC (Antenatal Care) dan perilaku PNC (Prenatal Care). *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 91-97.
- Safari, H., Sunarsih, S., Nurliyani, N., Sari, D. K., K., & K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Untuk Kunjungan Antenatal Care Di PMB Hasrany Safari. *Midwifery Journal*, 3(4), 185-192.
- Sari, K. D., Murwati, M., & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 735-742.
- Setianingsih, E., & Agustin, M. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang emesis gravidarum dengan perilaku memilih makanan pada ibu hamil saat mengalami emesis gravidarum di Puskesmas Mustikasari Bekasi Timur tahun 2020. *Afiat*, 6(1), 69-80. Retrieved from <https://www.jurnal.uia.ac.id/afiat/article/view/2524>
- Tanjung, F., Effendy, I., Utami, T. N., Asriwati, A., Nasution, R. S., & S. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 78-90.